

**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Kulit
Kerang Di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

OLEH

Nama : Shinta Lorenza
NPM : 1705170257
Program Studi : Akuntansi
Konstrentasi : Akuntansi Manajemen

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Muchtar Basri No.3(061)6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 21 September 2021, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : SHINTA LORENZA
NPM : 1705170257
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PENGRAJIN KULIT KERANG DI
KECAMATAN TELUK NIBUNG KOTA TANJUNG BALAI

Dinyatakan : (A-) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan
memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM PENGUJI

Penguji I

Dr. Hj. DAHRANI, SE., M.Si

Penguji II

UMI KALSUM, SE., M.Si

Pembimbing

EDISAH PUTRA NAINGGOLAN, SE., M.Ak

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten. Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

NAMA : SHINTA LORENZA
NPM : 1705170257
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN
JUDUL PENELITIAN : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PENGRAJIN KULIT KERANG DI
KECAMATAN TELUK NIBUNG KOTA TANJUNG BALAI

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 31 Agustus 2021

Pembimbing Skripsi

Edisah Putra Nainggolan, S.E, M.Ak

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
UMSU

Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis



M. Januri, S.E., MM., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : SHINTA LORENZA
NPM : 1705170257
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN
JUDUL PENELITIAN : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PENGRAJIN DI KECAMATAN
TELUK NIBUNG KOTA TANJUNG BALAI

Item	Hasil Evaluasi	Tannggal	Paraf Dosen
Bab I	Perbaiki data sesuai hasil sempro	19-07-2021	
Bab II	Perbaiki sesuai hasil sempro	19-07-2021	
Bab III	Perbaiki jadwal penelitiannya	19-07-2021	
Bab IV	Didalam pembahasan tambahkan penelitian terdahulu	12-08-2021	
Bab V	Perbaiki Saran, tambahkan untuk instansi yang terkait.	12-08-2021	
Persetujuan Sidang	ACC Sidang Meja Hijau	31-08-2021	

Medan, 31 Agustus 2021

Diketahui/Disetujui

Ketua Program Studi Akuntansi

(Dr. Zulia Hanum, S.E, M.Ak)

Pembimbing Skripsi

(Edisah Putra Nainggolan, S.E, MAK)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Shinta Lorenza
NPM : 1705170257
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal/Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, Oktober 2021.
Pembuat Pernyataan



Shinta Lorenza

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Kulit Kerang Di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai

Shinta Lorenza

Program Studi Akuntansi

Email :

Shintalorenza8@gmail.com

SHINTA LORENZA, 1705170257, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Kulit Kerang Di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai. Skripsi

Pengrajin kulit kerang di Kota Tanjung Balai merupakan salah satu industri kreatif yang mendukung pendapatan ekonomi masyarakat. Di ketahui kondisi ekonomi dipengaruhi oleh sektor hasil laut dan Industri Kecil Menengah (IKM). Namun beberapa tahun kebelakang terjadi penurunan pendapatan disektor ini. Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan pendapatan pengrajin ini, salah satunya disebabkan oleh kurang optimalnya sumber modal dan pemanfaatan sumber daya manusia.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui beberapa faktor seperti modal, produksi dan harga yang mempengaruhi pendapatan pengrajin kulit kerang di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 Pengrajin di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai. Pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan variabel modal, produksi dan harga berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pendapatan kulit kerang di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai.

Kata kunci : Modal, Produksi, Harga, Pendapatan

ABSTRACT

Factors That Affect the Income of ShellFish Artisans in Teluk Nibung District of Tanjung Balai City

Shinta Lorenza
Accounting Study Program
Email:
Shintalorenza8@gmail.com

SHINTA LORENZA, 1705170257, Factors That Affect the Income of Shellfish Artisans in Teluk Nibung District of Tanjung Balai City. Thesis

Shell artisans in Tanjung Balai City is one of the creative industries that support the economic income of the community. It is known that economic conditions are influenced by the marine products sector and Small and Medium Industries (IKM). But in the last few years there has been a decline in revenue in this sector. Several factors that cause a decrease in the income of these craftsmen, one of which is caused by the lack of optimal capital resources and utilization of human resources.

The purpose of this study is to find out several factors such as capital, production and prices that affect the income of shellfish artisans in Teluk Nibung District of Tanjung Balai City. The population in this study was as many as 30 Craftsmen in Teluk Nibung District of Tanjung Balai City. Sampling using saturated samples. The data collection technique used in the study was a questionnaire. The analytical technique used in this study is SPSS.

The results showed that capital, production and price variables had a simultaneous and significant effect on shell income in Teluk Nibung District of Tanjung Balai City.

Keywords: Capital, Production, Price, Income

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini, dimana skripsi ini sangat penulis butuhkan dalam rangka sebagai kelengkapan untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dengan segala keterbatasan ilmu dan kemampuan yang dimiliki, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih dari kesempurnaan. Pada kesempatan ini, pertama kali penulis ucapkan terima kasih untuk seluruh keluarga telah memberikan dukungan baik moral maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun tidak begitu sempurna. Selanjutnya, tak lupa penulis juga dengan rasa hormat mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada:

1. Kedua Orang Tua, Ayahanda tersayang Juniadi dan Ibunda tercinta Kasiani yang telah memberikan segala kasih sayangnya kepada penulis, berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta doa yang tulus terhadap penulis, sehingga penulis termotivasi dalam penyelesaian pembuatan laporan skripsi ini
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri S.E., M.M., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Riva Ubar, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA selaku Sekretaris program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Edisah Putra Nainggolan, S.E., M.Ak, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang membantu penulis menyelesaikan penelitian ini.
9. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti, serta seluruh staff pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membantu peneliti baik selama masa pelaksanaan maupun dalam penyusunan Skripsi ini
10. Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Peneliti hanya bisa berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan Bapak/Ibu semua. Amin.

Seiring doa dan semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis serta dengan menyerahkan diri kepada Nya, seraya mengharapkan ridho Nya dan dengan segala kerendahan hati penulis menyerahkan

Tugas Akhir ini yang jauh dari kesempurnaan, sebab kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, dan penulis juga berharap masukan yang konstruktif guna perbaikan dimasa yang akan datang.

Akhirnya, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat mendatangkan manfaat bagi kita semua, Aamiin.. Ya Rabbal Alaamiin..

Medan, September 2021

Penulis

SHINTA LORENZA
NPM.1705170257

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Masalah	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1 Uraian Teori.....	8
2.1.1 Pendapatan.....	8
2.1.1.1 Pengertian Pendapatan.....	8
2.1.1.2 Jenis – Jenis Pendapatan.....	9
2.1.1.3 Penggolongan Pendapatan.....	10
2.1.1.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan.....	11
2.1.1.5 Indikator Pendapatan	12
2.1.2 Modal	13
2.1.2.1 Pengertian Modal.....	13
2.1.2.2 Jenis-Jenis Modal	14
2.1.2.3 Sumber-Sumber Modal	15

2.1.2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal	17
2.1.2.5 Indikator Modal	18
2.1.3 Produksi	19
2.1.3.1 Pengertian Produksi.....	19
2.1.3.2 Fungsi Produksi	20
2.1.3.3 Faktor Produksi	20
2.1.3.4 Indikator Produksi	21
2.1.4 Harga.....	21
2.1.4.1 Pengertian Harga	21
2.1.4.2 Tujuan Harga	22
2.1.4.3 Fungsi Harga	23
2.1.4.4 Faktor-Faktor Harga	23
2.1.4.5 Indikator Harga.....	24
2.2 Kerangka Konseptual.....	24
2.2.1 Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan	24
2.2.2 Pengaruh Produksi Terhadap Pendapatan.....	25
2.2.3 Pengaruh Harga Terhadap Pendapatan	25
2.3 Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Pendekatan Penelitian.....	27
3.2 Defenisi Oprasional	27
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
3.3.1 Tempat Penelitian	28

3.3.2 Waktu Penelitian.....	28
3.4 Populasi dan Sampel.....	29
3.4.1 Populasi	29
3.4.2 Sampel.....	30
3.5 Teknik Pengumpulan Data	30
3.6 Teknik Analisis Data	32
3.6.1 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	32
3.6.2 Persamaan Regresi Linear Berganda	34
3.6.3 Uji Asumsi Klasik.....	35
3.6.4 Pengujian Hipotesis	37
3.6.5 Koefisien Determinasi (R Square).....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1 Hasil Penelitian.....	39
4.1.1 Deskripsi Hasil Penelitian.....	39
4.1.2 Karakteristik Responden.....	39
4.1.3 Persentase Jawaban Responden	41
4.1.3.1 Variabel Modal (X1)	41
4.1.3.2 Variabel Produksi (X2).....	42
4.1.3.3 Variabel Harga (X3)	43
4.1.3.4 Variabel Pendapatan (Y)	44
4.1.4 Model Regresi	45
4.1.4.1 Uji Asumsi Klasik	45
4.1.4.2 Regresi Linier Berganda.....	48

4.1.4.3 Pengujian Hipotesis.....	50
4.1.4.4 Koefisien Determinasi (R-Square)	55
4.2 Pembahasan	56
4.2.1 Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan	56
4.2.2 Pengaruh Produksi Terhadap Pendapatan.....	57
4.2.3 Pengaruh Harga Terhadap Pendapatan	58
4.2.4 Pengaruh Modal, Produksi dan Harga Terhadap Pendapatan.....	59
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	62
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Pendapatan Pengrajin Kulit Kerang	4
Tabel 3.1 Defenisi Operasional.....	27
Tabel 3.2 Waktu Penelitian.....	29
Tabel 3.3 Kuesioner	30
Tabel 3.4 <i>Skala Likert</i>	32
Table 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan, Modal, Produksi dan Harga	33
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas.....	34
Tabel 4.1 Penilaian Skala Likert.....	39
Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis kelamin	40
Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Umur.....	40
Tabel 4.4 Distribusi Responden Terhadap Modal (X1)	41
Tabel 4.5 Distribusi Responden Terhadap Produksi (X2)	42
Tabel 4.6 Distribusi Responden Terhadap Harga (X3).....	43
Tabel 4.7 Distribusi Responden Terhadap Pendapatan (Y)	44
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas.....	46
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	48
Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik t (Parsial)	51
Tabel 4.11 Hasil Uji Statistik F (Simultan).....	53
Tabel 4.12 Hasil Uji Determinasi.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	26
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	45
Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedestisitas	48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya, pembangunan mencerminkan perubahan total dari suatu masyarakat atau penyesuaian sistem sosial secara keseluruhan. Pembangunan disektor industri merupakan salah satu kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan, atas tingkat hidup akan lebih maju serta lebih bermutu. Industrialisasi dan pembangunan industri sebenarnya merupakan salah satu jalur untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih baik(Anggraini, 2019, hal. 1).

Negara Indonesia sebagai Negara berkembang yang selalu berupaya untuk meningkatkan memajukan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan di tiap-tiap daerah. Untuk mewujudkan hal ini pemerintah berusaha mengembangkan sektor industri yang ada di Indonesia, baik sektor industri kecil, menengah, dan besar. Di Indonesia perkembangan penduduknya relatif tinggi sehinggadapat menghambat pembangunan. Tingginya pertumbuhan penduduk dan jumlah penduduk akan menghambat pembangunan, apabila tidak di imbangi dengan perluasan kesempatan kerja serta peningkatan mutu tenaga kerja, karna seperti yang diketahui bahwa pemerintah mempunyai keterbatasan dalam hal penyediaan lapangan pekerjaan, yang mengakibatkan pendapatan tidak merata serta kualitas kerja yang sangat rendah(Anggraini, 2019, hal. 1).

Sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan. Produk-produk industrial selalu memiliki “dasar tukar” (*term of trade*) yang tinggi atau menguntungkan serta menciptakan nilai tambah yang lebih besar dibandingkan produk-produk disektor lain hal ini disebabkan karena sektor industri memiliki variasi produk yang sangat beragam yang mampu memberikan manfaat marginal yang tinggi bagi pemakainya (Dumairy, 2006).

Melihat banyaknya jumlah pengembangan usaha industri kerajinan yang beraneka ragam di Indonesia, munculnya fenomena membuat para pelaku industri kerajinan untuk terus menghasilkan produk yang kreatif dan inovatif guna membantu industri tersebut berkembang lebih besar dan bersaing dengan industri kerajinan sejenis lainnya. Dalam menjalankan usaha yang telah dilakukan oleh masing-masing pengrajin dan kemampuan yg dimiliki, secara langsung akan mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh masing-masing pengrajin.

Pendapatan tersebut tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk penggunaan faktor modal. Menurut Chaudry (2012, hal. 201) menyatakan bahwa “Modal adalah kekayaan yang didapatkan manusia melalui tenaganya sendiri dan kemudian menggunakannya untuk menghasilkan kekayaan lebih lanjut”. Pada usaha industri penggunaan modal khususnya sarana produksi erat sekali hubungannya dengan keadaan dilapangan, karena semakin besar produksi yang dikerjakan maka semakin besar pula kebutuhan modal dan tenaga kerja yang harus dipakai untuk dapat meningkatkan pendapatan dari hasil usaha industri yang dilakukan.

Besarnya tingkat produksi akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh oleh pengrajin pada industri kerajinan. Ketika produksi yang dihasilkan menurun maka pendapatan yang diterima pengrajin akan mengalami penurunan. Temuan Limi & Anwar (2013) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara jumlah produksi terhadap pendapatan. Penelitian dari Catherine(2012) dan Godby, dkk(2015) yang menyatakan bahwa tingkat produksi akan berbanding lurus dengan tingkat pendapatan yang diperoleh seseorang. Artinya semakin tinggi jumlah produksi yang dihasilkan maka akan semakin tinggi pendapatan yang diperoleh.

Pendapatan usaha kerajinan juga sangat tergantung pada harga jual produk. Semakin tinggi harga jual maka semakin tinggi pendapatan pengrajin. Untuk mendapatkan pendapatan yang maksimal setiap industri harus mempertimbangkan harga jual dari produk yang dihasilkan. Harga jual yang ditetapkan bertujuan untuk menutupi biaya-biaya yang bertujuan untuk menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Menurut Kotler (2019, hal. 118) menyatakan bahwa “ harga adalah sejumlah uang yang dibebankan pada suatu produk tertentu”. Pentingnya penelitian ini dilaksanakan agar pelaku usaha industri kerajinan mengetahui adanya pengaruh modal usaha, produksi produk, dan harga jual yang dapat memicu pengaruh pendapatan industri pengrajin yang tidak stabil.

Banyaknya pengembangan usaha industri kerajinan yang beraneka ragam, salah satunya industri pengrajin yang ada di Kota Tanjung Balai. Kota Tanjung Balai merupakan salah satu kota di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Dalam sensus 2019 penduduk di kota ini berjumlah 175.233 jiwa dengan luas wilayahnya 60,52 km². Kota Tanjung Balai didominasi oleh sektor perikanan, sebab kota ini terletak di daerah

pesisir. Kota Tanjung Balai tidak luput dari permasalahan diantaranya masyarakat yang menjadi pengrajin kulit kerang salah satunya masyarakat yang berada di Kecamatan Teluk Nibung yang dihadapi oleh para pengrajin diantaranya: memiliki pendapatan yang menurun di dua tahun terakhir ini. Hal ini dapat dilihat dari tabel atau sample pendapatan pengrajin kulit kerang 2016 sampai 2020.

Tabel 1.1 Data Pendapatan Pengrajin IKM Kulit Kerang Kecamatan Teluk Nibung Tahun 2016-2020

Tahun	Jumlah Pengrajin	Total Pendapatan Pengrajin Kulit Kerang Kec. Teluk Nibung
2016	30	Rp. 121.300.000
2017	30	Rp. 133.550.000
2018	30	Rp. 150.730.000
2019	30	Rp. 87.950.000
2020	30	Rp.40.300.000

Sumber: Data Desdagper

Dari Tabel 1.1 Diatas terlihat bahwa nilai pendapatan tertinggi pada tahun 2018 sebesar Rp. 150.7300.000 dengan jumlah pengrajin 30 Orang hal ini menunjukkan adanya kenaikan pendapatan yang signifikan dari tahun 2016 – 2018 akan tetapi pada tahun 2019 pendapatan yang dihasilkan mulai menurun tidak mengalami kenaikan seperti pendapatan tiga tahun terakhir dan di tahun 2020 pendapatan langsung turun drastis dibandingkan penjualan 4 tahun sebelumnya.

Dalam membeli bahan baku sampai bahan jadi menjadi masalah yang dihadapi oleh pengrajin kulit kerang sehingga dapat mempengaruhi pendapatan. Menurut Prof. Sadono Sukirno dalam buku makroekonomi teori pengantar (2005, hal. 195) menyatakan “ Beberapa faktor produksi dipengaruhi adalah jumlahstok modal, jumlah tenaga kerja yang digunakan, kekayaan alam dan tingkat teknologi yang digunakan”. Industri pengrajin kulit kerang dijalankan secara individu dan persaingan

dalam penetapan harga antar pengrajin menimbulkan persaingan yang tidak sehat dan berpotensi merugikan pihak lain.

Berdasarkan paparan di atas tergambar adanya permasalahan yang dihadapi oleh pengrajin kulit kerang di Kecamatan Teluk Nibung, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Industri Kulit Kerang Di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan dapat diidentifikasi masalah mengenai faktor yang mempengaruhi pendapatan:

1. Adanya keterbatasan modal untuk mengembangkan usaha dapat mempengaruhi pendapatan.
2. Faktor produksi yang tidak selalu mudah di dapat dan biaya distribusi yang mahal sehingga berpengaruh terhadap pendapatan.
3. Adanya persaingan harga yang tidak stabil sehingga mempengaruhi pendapatan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan idntifikasi pada masalah diatas, maka penelitian membatasi masalah hanya pada “Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengrajin kulit kerang di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai” adapun beberapa faktor yang diteliti adalah modal, *volume* produksi dan harga. Agar pembahasannya terarah, dan tidak meluas, serta tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah faktor modal berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin kulit kerang di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai?
2. Apakah faktor volume produksi berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin kulit kerang di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai?
3. Apakah faktor harga berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin kulit kerang di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai?
4. Apakah modal, volume produksi dan harga berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin kulit kerang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan pengrajin kulit kerang di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh volume produksi terhadap pendapatan pengrajin kulit kerang di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai.
3. Untuk mengetahui pengaruh harga terhadap pendapatan pengrajin kulit kerang di Kecamatan Teluk Kota Tanjung Balai.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menambah pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengrajin kulit kerang dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pelaku usaha yang diteliti sebagai bahan pertimbangan bagi pelaku usaha yang diteliti dalam mengambil langkah-langkah perbaikan untuk masa yang akan datang.

b. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengrajin kulit kerang. Serta penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan harga jual pengrajin kulit kerang, serta salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Program Akuntansi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pendapatan

2.1.1.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan yang diterima oleh masyarakat tentu berbeda antar satu dengan yang lainnya. Pendapatan adalah uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya (Sukirno, 2005).

Sedangkan menurut Theodorus M. Tuanakotta dalam buku teori akuntansi (2011, hal. 35) “ Pendapatan merupakan jumlah uang yang diperoleh suatu perusahaan atas penciptaan barang atau jasa selama suatu kurun waktu tertentu”. Pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik (Soekartawi, 2012).

Pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seorang atau perusahaan dalam gaji(*salaries*), upah (*wages*), sewa (*rent*), bunga (*interest*), laba (*profit*), dan

sebagainya, bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun dan lain sebagainya (Jaya, 2011).

Dalam analisis mikro ekonomi, istilah pendapatan khususnya dipakai berkenaan dengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah, dan bunga, maupun laba, secara berurutan.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah arus kas masuk yang berasal dari kegiatan normal perusahaan dalam penciptaan barang atau jasa yang mengakibatkan kenaikan aktiva dan penurunan kewajiban.

2.1.1.2 Jenis-Jenis Pendapatan

Menurut Kasmir (2012, hal. 46), dalam praktiknya komponen pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi terdiri dari dua jenis, yaitu:

1. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan.
2. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan. Laporan laba rugi terdapat dua kelompok pendapatan yang terdiri dari:
 - a. Pendapatan utama
Pendapatan utama berasal dari kegiatan utama perusahaan
 - b. Pendapatan lain-lain
Berasal dari pendapatan yang tidak merupakan kegiatan utama perusahaan. Misalnya pendapatan bunga bagi perusahaan perdagangan.

Selain itu, juga dalam beberapa kasus terdapat pendapatan dan kerugian dari pos luar biasa.

2.1.1.3 Penggolongan Pendapatan

Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Menurut Arifin & Tamba (2001, hal. 20) “ Apabila pendapatan seseorang meningkat, sementara harga-harga barang atau jasa tetap (tidak mengalami kenaikan), maka orang tersebut akan lebih mampu membeli barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhannya, yang berarti tingkat kesejahteraannya meningkat pula”. Menurut Suparmoko (2000) secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan antara lain:

1. Gaji atau Upah. Gaji atau upah merupakan imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan. Upah merupakan salah satu komponen penting di dalam dunia ketenagakerjaan karena upah bersentuhan langsung dengan kesejahteraan para pekerja. Pekerja akan menjadi sejahtera apabila upah yang diberikan dapat mencukupi kebutuhan. Upah adalah harga yang harus dibayarkan kepada pekerja atas jasanya dalam produksi kekayaan seperti faktor produksi lainnya, tenaga kerja diberikan imbalan atas jasanya yang disertai upah. Dengan kata lain, upah adalah harga dari tenaga yang dibayar atas jasanya dalam produksi. Upah yang dimaksud disini adalah balas jasa yang berupa uang atau balas jasa lain yang diberikan lembaga atau organisasi perusahaan kepada pekerjanya.

2. Pendapatan dari usaha sendiri merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa capital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.
3. Pendapatan dari usaha lain. Merupakan pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain yaitu pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki seperti rumah, ternak dan barang lain, sumbangan dari pihak lain, dan pendapatan dari pensiun.

Berdasarkan penggolongan, Badan Pusat Statistik (2014), membedakan pendapatan menjadi 4 golongan adalah:

1. Golongan pendapatan sangat tinggi, adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp.3.500.000/bulan.
2. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp.2.500.000 s/d Rp.3.500.000/bulan.
3. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp.1.500.000 s/d Rp.2.500.000/bulan.
4. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata Rp.1.500.000/bulan.

2.1.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut Mulyadi dalam buku sistem akuntansi (2010, hal. 127) faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut:

1. Produk

Salah satu tugas utama dari manajemen penjualan adalah desain produk yaitu mereka merupakan pemberi saran perbaikan yang diperlukan desain produk dengan akibat dari keluhan para pelanggan.

2. Harga

Jumlah uang yang harus dibayarkan konsumen untuk mendapatkan suatu produk dengan akibat dari keluhan para pelanggan.

3. Distribusi

Prantara barang dari produsen ke konsumen, semakin luas distribusinya maka akan mempengaruhi penjualan promosi.

4. Promosi

Promosi merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan dengan tujuan utama menginformasikan, mempengaruhi dan mengingatkan konsumen agar memilih program yang diberikan perusahaan.

Sedangkan menurut Boediono dalam buku ekonomi makro (Boediono, 2002) pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain dipengaruhi :

1. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
2. Harga perunit masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
3. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

2.1.1.5 Indikator Pendapatan

Menurut Bramastuti (2009) indikator pendapatan antara lain:

- 1) Pendapatan yang diterima perbulan
- 2) Pekerjaan
- 3) Beban biaya yang ditanggung

2.1.2 Modal

2.1.2.1 Pengertian Modal

Modal adalah dana yang digunakan untuk membiayai pengadaan aktiva dan operasi perusahaan. Menurut Atmaja (2003) menyatakan “ Modal terdiri dari item-item yang ada disisi kanan suatu neraca, yaitu hutang, saham biasa, saham preferen dan laba ditahan. Sedangkan modal terdiri dari modal sendiri dan modal asing”. Perimbangan antara seluruh modal asing dan modal sendiri disebut struktur keuangan, dan perimbangan antara modal asing dan modal sendiri yang bersifat jangka panjang akan membentuk sruktur permodalan. Menurut E. P. Nainggolan & Sari (2017) menyatakan “modal adalah menutup jarak antara saat dikeluarkan uang tunai (kas) untuk membayar atau membeli persediaan bahan baku dan biaya lainnya pada saat diterimanya hasil penjualan”.

Sedangkan menurut Kasmir (2012) menyatakan bahwa “Modal dapat digunakan untuk dua hal, pertama untuk keperluan investasi, maksudnya adalah modal yang digunakan untuk membeli atau membiayai aktiva tetap dan bersifat jangka panjang yang dapat digunakan secara berulang-ulang. Kedua, modal yang digunakan membiayai modal kerja, yaitu modal yang digunakan untuk pembiayaan jangka pendek, seperti pembelian bahan baku, membayar gaji dan upah dan biaya-biaya operasional”.

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa modal digunakan sebagai hal yang penting dalam kegiatan suatu produksi dalam suatu perusahaan. Modal dapat berasal dari modal sendiri, modal asing maupun perpaduan antara modal sendiri dengan modal asing yang disebut dengan struktur keuangan.

1.1.2.2 Jenis-Jenis Modal

Menurut Kasmir (2012) yaitu:

1. Modal Investasi

Modal investasi merupakan jenis modal usaha yang harus dikeluarkan dan dipakai dalam jangka panjang. Modal usaha untuk investasi nilainya cukup besar karena dipakai untuk jangka waktu lama atau panjang. Namun, modal investasi akan menyusut dari tahun ke tahun bahkan bisa bulan ke bulan.

2. Modal Kerja

Modal kerja merupakan modal usaha yang diharuskan untuk membuat atau membeli barang dagangan. Modal kerja ini dapat dikeluarkan setiap bulan atau pada waktu – waktu tertentu.

3. Modal Operasional

Modal Operasional merupakan modal usaha yang harus dikeluarkan untuk membayar biaya operasi bulanan misalnya pembayaran gaji pegawai, listrik dan sebagainya.

Sedangkan menurut Sukirno (2005) ada 2 jenis modal yaitu:

1. Modal tetap

Modal tetap merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam satu proses produksi tersebut. Modal tidak bergerak dapat meliputi tanah, bangunan, peralatan dan mesin-mesin.

2. Modal tidak tetap

Modal tidak tetap merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali proses produksi tersebut.

2.1.2.3 Sumber-sumber Modal

Menurut Kasmir (2012) Modal menurut sumber asalnya dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Modal sendiri

Modal sendiri merupakan modal yang diperoleh dari pemilik perusahaan dengan cara mengeluarkan saham. Saham yang dikeluarkan perusahaan dapat dilakukan secara tertutup dan terbuka. Kekurangan modal sendiri adalah sebagai berikut :

- a. Jumlahnya terbatas, artinya untuk memperoleh dalam jumlah tertentu sangat tergantung dari pemilik dan jumlahnya *relative* terbatas.
- b. Perolehan dari modal sendiri dalam jumlah tertentu dari calon pemilik baru (calon pemegang saham baru) *relative* lebih sulit karena mereka akan mempertimbangkan kinerja dan prospek usahanya.
- c. Kurang motivasi, artinya pemilik usaha menggunakan modal sendiri motivasi usahanya lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan modal asing.

Kelebihan menggunakan modal sendiri:

- a. Tidak ada biaya seperti bunga atau biaya administrasi sehingga tidak menjadi beban bagi perusahaan atau pemilik usaha.
- b. Tidak tergantung kepada pihak lain, artinya perolehan dana diperoleh dari setoran pemilik modal.
- c. Tanpa memerlukan persyaratan yang rumit dan memakan waktu yang relatif lama.
- d. Tidak adanya keharusan pengembalian modal, artinya modal yang ditanamkan pemilik akan tertentama lama dan tidak ada masalah seandainya pemilik modal mau mengalihkan ke pihak lain.

2. Modal Asing (Pinjaman)

Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Sumber dari dana modal asing dapat diperoleh dari :

- a. Pinjaman dari dunia perbankan, baik perbankan pemerintah, swasta maupun perbankan asing.
- b. Pinjaman dari lembaga keuangan seperti perusahaan leasing, modal ventura, dana pensiun, dan lain sebagainya.
- c. Pinjaman dari perusahaan non keuangan.

Kekurangan dari modal pinjaman sebagai berikut :

- a. Dikenakan berbagai biaya seperti bunga dan biaya administrasi.
- b. Modal asing wajib dikembalikan dalam jangka waktu yang telah disepakati.

- c. Beban moral, perusahaan yang mengalami kegagalan atas masalah yang mengakibatkan kerugian akan berdampak pada pinjaman sehingga akan menjadi beban moral atas utang yang belum atau akan dibayar.

Kelebihan dari modal pinjaman sebagai berikut:

- a. Jumlahnya tidak terbatas, artinya perusahaan dapat mengajukan modal pinjaman ke berbagai sumber.
- b. Motivasi usaha tinggi, jika menggunakan modal asing motivasi pemilik untuk memajukan usaha tinggi. Hal ini disebabkan adanya beban bagi perusahaan untuk mengembalikan pinjaman.

2.1.2.4 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Modal

1. Tujuan perusahaan

Perusahaan perlu mempertimbangkan apakah modal yang diperlukan untuk modal investasi atau modal kerja, dan apakah modal utama atau hanya sebagai modal tambahan.

2. Masa pengembalian modal

Jangka waktu tertentu suatu pinjaman harus dikembalikan kepada pihak lembaga keuangan ataupun nonkeuangan, pemilik usaha harus memperhatikan hal tersebut sehingga tidak akan terjadi beban perusahaan dan tidak mengganggu *cash flow* perusahaan, dan sebaiknya jangka waktu ini disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan.

3. Biaya yang dikeluarkan

Biaya yang dikeluarkan seperti biaya administrasi, biaya bunga, provisi, komisi dan lainnya harus dipertimbangkan karena biaya merupakan

komponen produksi yang akan menjadi beban perusahaan dalam menentukan harga jual atau laba.

4. Estimasi keuntungan

Besarnya keuntungan yang akan diperoleh pada masa yang akan datang juga perlu dipertimbangkan. Estimasi keuntungan diperoleh dari selisih pendapatan dengan biaya dalam suatu periode tertentu, dan besar kecilnya keuntungan akan berperan dalam pengembalian dan suatu usaha.

2.1.2.5 Indikator Modal

Menurut Purwanti (2012) Indikator modal usaha adalah sebagai berikut :

1. Modal sebagai syarat untuk usaha.

Modal usaha mutlak diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha. Tanpa modal usaha setiap perusahaan akan susah untuk melakukan operasi. Oleh karena itu dibutuhkan sejumlah dana sebagai syarat terbentuknya usaha.

2. Pemanfaatan modal tambahan.

Dana yang diperoleh perusahaan sangat penting, apalagi jika perusahaan dapat menerima tambahan dana sehingga dapat meningkatkan kegiatan produksinya.

3. Besar modal

Modal adalah faktor usaha yang harus dimiliki perusahaan sebelum melakukan kegiatan operasi. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi besar kecilnya kegiatan operasi yang juga akan mempengaruhi pendapatan perusahaan.

2.1.3 Produksi

2.1.3.1 Pengertian Produksi

Menurut Assauri (2008, hal. 67) dalam buku manajemen produk dan operasi “produksi adalah kegiatan yang mentransfortasikan masukan (input) menjadi keluaran output, tercakup semua aktivitas atau kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa, serta kegiatan-kegiatan lain yang mendukung atau menunjang usaha untuk menghasilkan produk tersebut”. Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Menurut Tumoka (2013) menyatakan bahwa “ Produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output. Produksi tidak hanya terbatas pada pembuatannya saja tetapi juga penyimpanan, distribusi, pengangkutan, pengeceran, dan pengemasan kembali atau yang lainnya”. Sedangkan menurut E. Nainggolan (2016) menyatakan “Kualitas pembiayaan ditetapkan menjadi 5 golongan yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet, yang dikategorikan pembiayaan bermasalah adalah kualitas pembiayaan yang mulai masuk golongan dalam perhatian khusus sampai golongan macet.”

Setiap proses produksi mempunyai landasan teknis, yang dalam teori ekonomi disebut fungsi produksi. Fungsi produksi adalah suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan antara tingkat output dan tingkat (kombinasi) penggunaan input. Setiap produsen dalam teori dianggap mempunyai suatu fungsi produksi untuk pabriknya (Boediono, 2008).

2.1.3.2 Fungsi Produksi

Menurut Mankiw dkk (2012) menyatakan “fungsi produksi merupakan hubungan antara jumlah input yang digunakan untuk membuat satu barang dan jumlah output barang tersebut”.

Empat fungsi terpenting dalam fungsi produksi adalah:

1. Proses pengolahan, merupakan metode atau teknik yang digunakan untuk pengolahan masukan (input).
2. Jasa-jasa penunjang, merupakan sama yang berupa pengorganisasian yang perlu untuk penetapan teknik dan metode yang akan dijalankan, sehingga proses pengolahan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.
3. Perencanaan, merupakan penetapan keterkaitan dan pengorganisasian dari kegiatan produksi yang akan dilakukan dalam suatu dasar waktu atau periode tertentu.
4. Pengendalian atau perawatan, merupakan fungsi untuk menjamin terlaksananya kegiatan sesuai dengan yang direncanakan sehingga maksud dan tujuan untuk penggunaan dan pengelolaan masukan (input) pada kenyataan dapat dilaksanakan dianggap bahwa fungsi produksi yang unik dapat dibangun untuk setiap teknologi produksi.

2.1.3.3 Faktor Produksi

Menurut Griffin (2006) ada lima faktor yang dianggap sebagai faktor produksi yaitu:

1. Tenaga kerja (Labor)
2. Modal (Capital)

3. Sumber Daya Fisik (Physical Resources)
4. Kewirausahaan (Entrepreneurship)
5. Sumber Daya Informasi (Information Resources)

2.1.3.4 Indikator Produksi

Adapun indikator produksi menurut Safuan (2017, hal. 113) yaitu total produksi yang dihasilkan.

2.1.4 Harga

2.1.4.1 Pengertian Harga

Harga adalah suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau kelompok pada waktu tertentu dan tempat tertentu. Menurut Swastha (2014, hal. 185) menyatakan bahwa “Harga merupakan suatu cara bagi seorang penjual untuk membedakan penawarannya dari para pesaing. Sehingga penetapan harga dapat dipertimbangkan sebagai bagian dari fungsi diferensiasi barang dalam pemasaran”.

Sedangkan menurut Wiratna (2015, hal. 72) menyatakan bahwa “Keputusan penentuan harga jual sangat penting dalam perusahaan, hal tersebut akan dapat mempengaruhi laba yang ingin dicapai perusahaan dan juga berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan”. Harga dapat diartikan sebagai jumlah uang atau satuan moneter dan atau satuan aspek lain (non moneter) yang mengandung kegunaan tertentu yang di perlukan untuk mendapatkan suatu jasa (Farisi & Siregar, 2020, hal. 149).

2.1.4.2 Tujuan Harga

Harga memiliki beberapa tujuan menurut (Harini, 2008, hal. 55).

1. Mencapai Penghasilan atas Investasi.

Biasanya besar keuntungan dari suatu investasi telah ditetapkan persentasenya dan untuk mencapainya diperlukan penetapan harga tertentu dari barang yang dihasilkannya.

2. Kestabilan Harga.

Hal ini biasanya dilakukan untuk perusahaan yang kebetulan memegang kendali atas harga. Usaha pengendalian harga diarahkan terutama untuk mencegah terjadinya perang harga, khususnya bila menghadapi permintaan yang sedang menurun.

3. Mempertahankan atau Meningkatkan Bagian dalam Pasar.

Jika perusahaan telah mendapatkan pangsa pasar yang luas, mereka harus berusaha mempertahankannya atau justru mengembangkannya. Untuk itu kebijaksanaan dalam penetapan harga jangan sampai merugikan bisnis.

4. Menghadapi atau Mencegah Persaingan.

Jika perusahaan baru mencoba-coba memasuki pasar dengan tujuan mengetahui pada harga berapa mereka akan menetapkan penjualan. Ini artinya, perusahaan belum memiliki tujuan dalam menetapkan harga coba-coba tersebut.

5. Memaksimalkan Laba

Tujuan ini biasanya menjadi acuan setiap bisnis untuk bertahan hidup, karena setiap bisnis memerlukan laba.

2.1.4.3 Fungsi Harga

Bagi perusahaan maupun konsumen, harga berfungsi sebagai:

1. Sumber pendapatan dan keuntungan perusahaan untuk pencapaian tujuan produsen (harga diatas biaya-biaya produk memberikan keuntungan bagi perusahaan).
2. Pengendalian harga tingkat permintaan dan penawaran (terutama bila bersifat elastis, permintaan akan meningkatnya jika harga turun dan sebaliknya).
3. Mempengaruhi program pemasaran dan fungsi-fungsi bisnis lainnya bagi perusahaan. Harga dapat berperan sebagai pengaruh terhadap aspek produk (pergeseran orientasi, kualitas, citra produk) distribusi mengendalikan intensitas distribusi atau promosi (diskon, obral, dan hadiah).
4. Mempengaruhi perilaku konsumsi dan pendapatan masyarakat (harga rendah dapat meningkatkan konsumsi masyarakat dan upah yang tinggi bagi jasa masyarakat akan mempengaruhi perilaku konsumsinya).

2.1.4.4 Faktor-Faktor Harga

Setiap barang dan jasa yang dijual akan memiliki tingkat harga yang sesuai dengan kebutuhan pasar, menurut Kotler (2007, hal. 469) mengemukakan bahwa “harga adalah sejumlah uang sebagai alat tukar untuk memperoleh produk atau jasa atau dapat juga dikatakan penentuan nilai suatu produk di benak konsumen”. Menurut Kotler (2007) ada enam faktor yang terpenting dalam menentukan harga:

1. Menentukan permintaan
2. Menaksir biaya

3. Menganalisis biaya
4. Menganalisis harga jual
5. Menganalisa harga pesaing
6. Menentukan harga akhir

2.1.4.5 Indikator Harga

Menurut Armstrong & Kotler (2008, hal. 345) harga adalah “Sejumlah uang yang ditangih atau suatu produk atau jasa, atau jumlah semua nilai yang diberikan oleh pelanggan untuk mendapatkan keuntungan dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa”. Menurut William (2010, hal. 24) ada tiga indikator yang mencirikan harga, yaitu :

- 1) Keterjangkauan harga
- 2) Kesesuaian haraga dengan kualitas produk
- 3) Daya saing harga

2.2 Kerangka Konseptual

2.2.1 Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan

Salah satu faktor yang sangat penting dalam usaha perdagangan adalah modal. Modal yang *relative* besar jumlahnya akan memungkinkan suatu unit penjualan dengan jenis produknya, dengan cara tersebut akan sangat memungkinkan pendapatan yang akan diraihny juga semakin besar (Fachrizal, 2016), (Yuniartini, 2013).

Berdasarkan penelitian terdahulu Sasmitha & Ayuningsasi (2017) “Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengrajin pada industri kerajinan bambu di

Desa Belaga Kabupaten Gianyar.” Menyatakan ada pengaruh modal terhadap pendapatan.

2.2.2 Pengaruh Produksi Terhadap Pendapatan

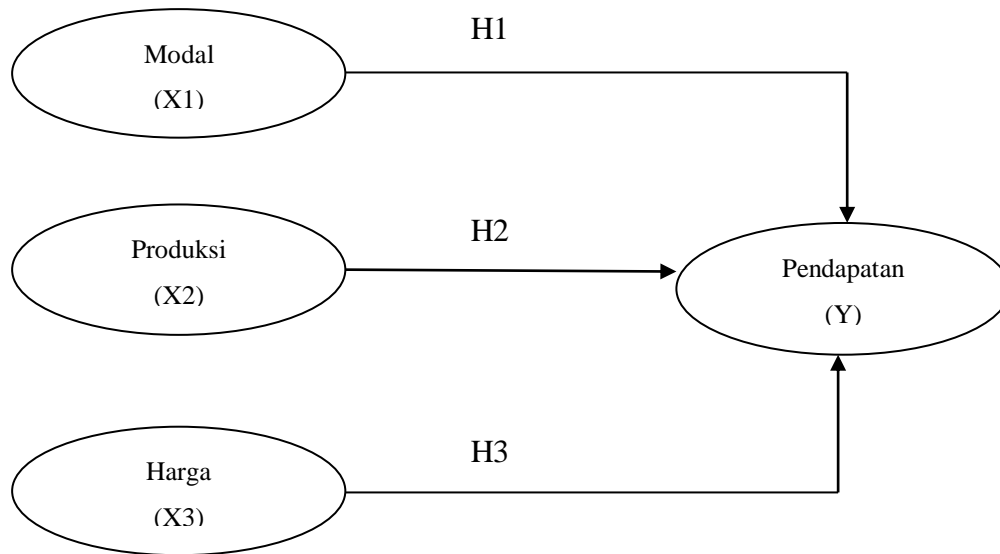
Faktor produksi merupakan suatu proses yang dihasilkan oleh para pengrajin berupa suatu barang yang memiliki nilai jual dengan diawali dari *input* kemudian menghasilkan keluaran berbentuk *output* (barang) yang berguna bagi kebutuhan masyarakat, produksi dapat dihitung dalam satuan rupiah. Hasil penelitian menyatakan ada pengaruh produksi terhadap pendapatan (Dwintasari & Indrajaya, 2017),(Wijaya & Utama, 2016).

Berdasarkan penelitian terdahulu Dangin & Marhaeni (2019). Faktor-faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan pengerajin pada industri kerajinan kulit di Kabupaten Badung. Menyatakan ada pengaruh produksi terhadap pendapatan.

2.2.3 Pengaruh Harga Terhadap Pendapatan

Harga merupakan komponen yang berpengaruh langsung terhadap laba usaha suatu barang mempunyai harga karena dua sebab, yaitu barang itu berguna dan jumlahnya terbatas, harga berpengaruh penting bagi pendapatan pada pengrajin. Hasil penelitian menyatakan ada pengaruh harga terhadap pendapatan (Aras & Aisyha, 2019).

Berdasarkan penelitian terdahulu Mahyuddin & Ananda (2017), Pengaruh harga, produksi dan tenaga kerja terhadap pendapatan usaha pengolahan gula aren di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang, menyatakan ada Pengaruh Harga terhadap pendapatan.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Hipotesis menyatakan jawaban atau dugaan sementara yang menjelaskan hubungan antar dua variabel atau lebih. Hipotesis juga memungkinkan kita menghubungkan teori dengan pengamatan, atau pengamatan dengan teori. Berdasarkan kerangka konseptual diatas maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

- H₁: Modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pada pengrajin kulit kerang di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai.
- H₂: Produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pada pengrajin kulit kerang di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai.
- H₃: Harga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pada pengrajin kulit kerang di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai.

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan *asosiatif*. Pendekatan *asosiatif* yang dimaksud adalah suatu pendekatan penelitian dimana peneliti tersebut bertujuan untuk menganalisis permasalahan bahwa adanya hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. (Juliandi, 2013, hal 90).

1.2 Defenisi Oprasional

Defenisi operasional merupakan suatu variabel diukur untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi defenisi operasional terdiri dari empat variable yaitu Modal (X1), Produksi (X2), Harga (X3) sebagai variabel bebas, dan Pendapatan (Y) sebagai variabel terikat. Defenisi operasional dari masing-masing variabel tersebut serta indikatornya dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
1	Pendapatan (Variabel Y)	Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya(Sukirno, 2005).	1) Pendapatan yang diterima perbulan 2) Pekerjaan 3) Beban biaya yang ditanggung	<i>Likert</i>

2	Modal (Variabel X1)	Modal terdiri dari item-item yang ada disisi kanan suatu neraca, yaitu hutang, saham biasa, saham preferen dan laba ditahan. Sedangkan modal terdiri dari modal sendiri dan modal asing. Perimbangan antara seluruh modal asing dan modal sendiri disebut struktur keuangan, dan perimbangan antar modal asing dan modal sendiri yang bersifat jangka panjang akan membentuk struktur pemodalan (Atmaja, 2012).	1) Modal sebagai syarat untuk usaha 2) Pemanfaatan modal tambahan 3) Basar Modal	<i>Likert</i>
3	Produksi (Variabel X2)	Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan (Tumoka, 2013).	1) Total yang dihasilkan	<i>Likert</i>
4	Harga (Variabel X3)	Harga merupakan suatu cara bagi seorang penjual untuk membedakan penawarannya dari para pesaing. Sehingga penetapan harga dapat dipertimbangkan sebagai bagian dari fungsi diferensiasi barang dalam pemasaran (Swastha, 2014).	1) Keterjangkauan harga. 2) Kesesuaian harga dengan kualitas produk. 3) Daya saing harga.	<i>Likert</i>

1.3 Tempat Dan Waktu Penelitian

1.3.1 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada pengrajin industri kulit kerang di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai.

1.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pada bulan februari 2021 sampai Juli 2021.

Tabel 3.2 Waktu penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli							
		2021				2021				2021				2021				2021				2021							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan judul				■																								
2	Riset awal					■	■																						
3	Pembuatan Proposal							■	■	■																			
4	Bimbingan proposal											■	■	■	■	■													
5	Seminar Proposal																						■						
6	Penyempurnaan Proposal																							■					
7	Pengumpulan Data																												
8	Penyusunan Skripsi																								■				
9	Bimbingan Sekripsi																									■	■		
10	Sidang Meja Hijau																										■		

1.4 Populasi Dan Sample

1.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah wilayah generalisasi terdiri dari atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan menurut Juliandi (2015) menyatakan bahwa “Populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian”. Adapun yang menjadi populasi adalah

seluruh masyarakat pengrajin kulit kerang yang berada di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai yang berjumlah 30 orang.

1.4.2 Sampel

Sampel penelitian menurut Sugiyono (2016) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Adapun untuk penentuan jumlah/ukuran sampel dalam penelitian ini dengan metode sampel jenuh dimana semua anggota populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 30 orang.

1.5 Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data adalah:

1) Angket (Kuesioner)

Yaitu dengan penyebaran angket berupa daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden dengan menggunakan skala likert, dengan bentuk *ceklistish*. Setiap pertanyaan memiliki 4 sampai 5 opsi dan setiap jawaban diberikan bobot nilai.

Tabel 3.3 Tabel Kuesioner

No	Variabel	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Pendapatan	1) Pendapatan yang saya peroleh setiap bulannya meningkat.					
		2) Pendapatan yang saya peroleh dapat digunakan untuk menabung atau investasi.					

		3) Pendapatan yang dihasilkan dari usaha kulit kerang dapat menunjang pengembangan usaha saya.					
		4) Pendapatan yang dihasilkan dapat menjamin keberlangsungan usaha saya.					
2.	Modal	1) Saya akan mempertimbangkan untuk menggunkan modal pinjaman untuk menjalankan usaha saya.					
		2) Modal usaha yang saya gunakan merupakan modal sendiri.					
		3) Persyaratan yang diajukan oleh pihak pemberi pinjaman menjadi hambatan untuk mendapatkan modal tambahan.					
		4) Bantuan modal dari pemerintah masih minim.					
		5) Besar bantuan modal pinjaman usaha yang diberikan berpengaruh terhadap pendapatan usaha saya.					
3.	Produksi	1) Jumlah produksi sudah mampu memenuhi permintaan pasar.					
		2) Jumlah produksi mempengaruhi pendapatan saya.					
		3) Jumlah produksi ditentukan oleh bahan baku yang tersedia.					
		4) Jumlah produksi meningkat setiap bulannya.					
4.	Harga	1) Harga kerajinan kulit kerang sangat bersaing.					
		2) Harga kerajinan kulit kerang menentukan pendapatan saya.					
		3) Harga kerajinan kulit kerang sudah sesuai dengan biaya produksi.					
		4) Adanya persaingan harga antar sesama pengrajin kulit kerang.					

a. Wawancara (Interview)

Yakni mengadakan tanya jawab dengan pihak yang diwawancarai yaitu para owner dan konsumen pengrajin kulit kerang untuk membantu memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Didalam penelitian ini skala angket yang digunakan adalah skala likert dengan bentuk *checklist*, dimana setiap opsi pertanyaan mempunyai lima opsi jawaban yaitu:

Tabel 3.4 Skala Likert

Pertanyaan	Bobot
1. Sangat Setuju	5
2. Setuju	4
3. Kurang Setuju	3
4. Tidak Setuju	2
5. Sangat Tidak Setuju	1

1.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemungkinan menarik kesimpulan dari pengujian tersebut.

1.6.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur salah atau tidak sahnya suatu kuesioner. Kuesioner yang dikatakan valid apabila pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut Ghazali (2016). Pengujian validitas ini menggunakan aplikasi SPSS yang merupakan salah satu aplikasi untuk menganalisis data statistik. Angka

korelasi yang diperoleh dengan melihat tanda bintang pada hasil skor total atau membandingkan dengan angka bebas korelasi nilai r yang menunjukkan valid. Kriteria penilaian uji validitas yaitu apabila r hitung $> r$ table, maka item kuesioner tersebut dinyatakan valid. Dan apabila r hitung $< r$ tabel, maka dapat dinyatakan item kuesioner tidak valid.

Tabel 3.5 Hasil Uji Variabel Pendapatan, Modal, Produksi dan Harga

Item Pernyataan	Nilai Korelasi	Probabilitas	Keterangan	
Pendapatan (Y)	Y1	0,898	0.000 < 0,05	Valid
	Y2	0,842	0.000 < 0,05	Valid
	Y3	0,911	0.000 < 0,05	Valid
	Y4	0,860	0.000 < 0,05	Valid
Modal (X1)	X1	0,727	0.000 < 0,05	Valid
	X2	0,731	0.000 < 0,05	Valid
	X3	0,799	0.000 < 0,05	Valid
	X4	0,668	0.000 < 0,05	Valid
	X5	0,840	0.000 < 0,05	Valid
Produksi (X2)	X1	0,554	0.000 < 0,05	Valid
	X2	0,571	0.000 < 0,05	Valid
	X3	0,555	0.000 < 0,05	Valid
	X4	0,752	0.000 < 0,05	Valid
Harga (X3)	X1	0,907	0.000 < 0,05	Valid
	X2	0,912	0.000 < 0,05	Valid
	X3	0,838	0.000 < 0,05	Valid
	X4	0,912	0.000 < 0,05	Valid

Sumber : SPSS 25 Data diolah oleh Penulis (2021)

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa dari seluruh item yang diajukan terhadap responden dinyatakan bahwa seluruhnya valid.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Koefisien reabilitas yang diukur kemudian dilihat nilainya. Variabel yang memiliki koefisien reabilitas

yang negative atau lebih kecil dari nilai table, maka perlu direvisi kembali karena memiliki tingkat reabilitas yang rendah(Santoso, 2000).

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	R Tabel	Keterangan
Pendapatan (Y)	0.894	0,361	Reliabel
Modal (X1)	0.804		Reliabel
Produksi(X2)	0.405		Reliabel
Harga(X3)	0.905		Reliabel

Sumber : *Output SPSS* diolah penulis(2020)

Berdasarkan data table uji reliabilitas diatas dapat dilihat bahwa masing-masing nilai reliabilitas instrument menunjukkan tingkat reliabilitas instrument penelitian sudah memadai karena semua variabel mendekati $1 > 0,361$ dengan nilai cronbach' alpha pada variabel Y = 0,894 variabel X1 = 0,804, variabel X2 = 0,405 dan variable X3 = 0.905. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item pada variabel penelitian ini semuanya memiliki tingkat reliabilitas yang baik atau dengan kata lain terpecaja dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

1.6.2 Persamaan Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Sumber : (Sugiono, 2016, Hal. 65)

Dimana :

Y = Pendapatan Pengrajin Kulit Kerang

A = Kostanta

b_1 - b_3 = Besaran *koefisien* Regresi dari masing-masing variabel.

X1 = Pengaruh Modal

X2 = Pengaruh Produksi

X3 = Pengaruh Harga

1.6.3 Uji Asumsi Klasik

Hipotesis memerlukan uji asumsi klasik, karena model analisis yang dipakai adalah regresi linier berganda. Asumsi klasik yang dimaksud terdiri dari:

1) Uji Normalitas Data Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak Juliandi (2015). Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas ini memiliki dua cara untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, yaitu melalui pendekatan Histogram dan pendekatan Grafik. Pada pendekatan Histogram data berdistribusi normal apabila distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan. Pada pendekatan grafik, dan berdistribusi normal apabila titik mengikuti data disepanjang garis diagonal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen. Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian

(variance inflasi factor/VIF) yang tidak melebihi 4 atau 5 Juliandi (2015). Apabila variabel independen memiliki nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan (tidak melebihi 5), maka tidak terjadi multikolinearitas dalam variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantar variabel independen.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Jika variabel dari residual satu pengamatan satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Juliandi, 2015).

Adanya tidak heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat grafik scatterpolt antar nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Dasar analisi yang dapat digunakan untuk menentukan heteroskedastisitas antara lain:

- a) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang tidak jelas seperti titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.

1.6.4 Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Test uji-t digunakan untuk menguji setiap variabel bebas atau independen variabel (X_i) apakah variabel Modal (X_1), Produksi (X_2) dan Harga (X_3), mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan terhadap variabel terikat atau dependen variabel Pendapatan (Y).

Jika nilai t dengan probabilitas korelasi yakni sig-2 tailed $<$ taraf signifikan (α) sebesar 0,05 maka H_0 diterima, sehingga tidak ada korelasi tidak signifikan antara variabel x dan y . Sedangkan jika nilai t dengan probabilitas t dengan korelasi yakni sig-2 tailed $>$ taraf signifikan (α) sebesar 0,05 maka H_0 ditolak. Sehingga ada korelasi signifikan antar variabel X dan Y .

b. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan secara serentak apakah variabel bebas atau dependent variabel (X_1) mempunyai pengaruh yang positif atau negatif, serta signifikan terhadap variabel terikat atau dependent variabel (Y). Untuk menguji signifikan koefisien korelasi ganda dapat dihitung dengan rumus berikut:

1.6.5 Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen (Modal, Produksi dan Harga) dalam menerangkan variabel dependen (Pendapatan). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai R^2 semakin kecil (mendekati nol) berarti kemampuan variabel-variabel

independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas atau memiliki pengaruh yang kecil. Dan jika nilai R² semakin besar (mendekati satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen atau memiliki pengaruh yang besar dengan rumus determinasi sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Sumber: (Sugiyono, 2009, hal. 185)

Keterangan:

D = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

100% = Persentase distribusi

Untuk mempermudah penelitian dalam mengolah penganalisisan data, peneliti menggunakan program komputer yaitu Statistical Program For Social Science (SPSS).

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menjadikan pengolahan data dalam bentuk kuisisioner yang terdiri dari 5 pernyataan untuk variabel X1 (Modal), 4 pernyataan untuk variabel X2 (Produksi), 4 pertanyaan untuk variable X3 (Harga) dan 4 pernyataan untuk variabel Y (Pendapatan). Kuisisioner yang disebarakan diberikan kepada 30 responden yaitu masyarakat pengrajin kulit kerang yang berada di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai. Penilaian dari kuisisioner ini menggunakan *Skala Likert* dengan 5 pilihan jawaban yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Penilaian Skala Likert

Pernyataan	Bobot
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Dengan ketentuan diatas berlaku baik didalam menghitung variabel X1, variabel X2, variabel X3 dan Y, jadi untuk setiap responden akan menjawab kuisisioner dengan skor tertinggi 5 dan terendah 1.

4.1.2 Karakteristik Responden

Dalam menyebarkan angket yang penulis lakukan terhadap 30 responden memiliki perbedaan karakteristik yaitu nama, alamat, jenis kelamin, dan umur. Oleh karena itu perlu adanya pengelompokan untuk masing-masing identitas pribadi para responden.

Data kuisioner yang disebarkan dipeoleh beberapa karakteristik responden, yakni jenis kelamin, dan umur. Tabel-tabel dibawah akan menjelaskan karakteristik responden penelitian.

Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	20	66.7	66.7	66.7
	Perempuan	10	33.3	33.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber: *Output Spss*, diolah penulis (2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden penelitian ini berdasarkan jenis kelamin, frekuensi terbesar adalah berjenis kelamin laki-laki sebanyak 20 (66.7%) sedangkan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 10 (33.3%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini responden yang menjadi mayoritas adalah laki-laki.

Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	37	1	3.3	3.3	3.3
	38	3	10.0	10.0	13.3
	39	3	10.0	10.0	23.3
	40	7	23.3	23.3	46.7
	42	3	10.0	10.0	56.7
	43	2	6.7	6.7	63.3
	44	1	3.3	3.3	66.7
	45	2	6.7	6.7	73.3
	48	1	3.3	3.3	76.7
	49	1	3.3	3.3	80.0
	50	2	6.7	6.7	86.7

51	1	3.3	3.3	90.0
52	1	3.3	3.3	93.3
53	1	3.3	3.3	96.7
55	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber: *Output Spss*, diolah penulis (2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden penelitian ini berdasarkan Umur, frekuensi terbesar adalah rentang usia 36-40 tahun sebanyak 14 orang (46.6%), kemudian 41-45 tahun sebanyak 8 orang (26.6%) sedangkan frekuensi paling sedikit dengan rentang umur 46-50 tahun dan 51-55 tahun masing-masing sebanyak 4 orang (13.3%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini responden yang menjadi mayoritas adalah dengan rentang umur 41-46 tahun.

4.1.3 Presentase Jawaban Responden

Dalam penelitian ini, variabel penelitian yang diamati terdiri dari empat variable yaitu Pendapatan (Y), Modal (X1), Produksi (X2) dan Harga (X3). Berikut adalah hasil jawaban responden terhadap variable Y, X1, X2 dan X3 :

4.1.3.1 Variabel Modal (X1)

Berdasarkan penyebaran angket diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Jawaban Responden terhadap Modal (X1)

No	Alternatif Jawaban											
	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	8	26.7	9	30	7	23.3	6	20	0	0	100	100
2	10	33.3	8	26.7	7	23.3	5	16.7	0	0	100	100
3	5	16.7	10	33.3	10	33.3	5	16.7	0	0	100	100
4	2	6.7	8	26.7	9	30	11	36.7	0	0	100	100

5	8	26.7	12	40	5	16.7	5	16.7	0	0	100	100
---	---	------	----	----	---	------	---	------	---	---	-----	-----

Sumber: Output Spss, diolah penulis (2021)

Dari table 4.4 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jawaban responden, Saya akan mempertimbangkan untuk menggunakan modal pinjaman untuk menjalankan usaha saya, mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebesar 30%.
2. Jawaban responden, Modal usaha yang saya gunakan merupakan modal sendiri, mayoritas responden menjawab sangat setuju yaitu sebesar 33.3%.
3. Jawaban responden, Persyaratan yang diajukan oleh pihak pemberi pinjaman menjadi hambatan untuk mendapatkan modal tambahan, mayoritas responden menjawab setuju dan kurang setuju yaitu masing-masing sebesar 33.3 %.
4. Jawaban responden, Bantuan modal dari pemerintah masih minim, mayoritas responden menjawab tidak setuju yaitusebesar 36.7%.
5. Jawaban responden, Besar bantuan modal pinjaman usaha yang diberikan berpengaruh terhadap pendapatan usaha saya, mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebesar 40%.

4.1.3.2 Variabel Produksi (X2)

Berdasarkan penyebaran angket diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Jawaban Responden terhadap Produksi (X2)

Alternatif Jawaban												
No	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	19	63.3	8	26.7	3	10	0	0	0	0	100	100

2	18	60	8	26.7	3	10	1	3.3	0	0	100	100
3	18	60	8	26.7	4	13.3	0	0	0	0	100	100
4	17	56.7	10	33.3	3	10	0	0	0	0	100	100

Sumber: Output Spss, diolah penulis (2021)

Dari table 4.5 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jawaban responden, Jumlah produksi sudah mampu memenuhi permintaan pasar, mayoritas responden menjawab sangat setuju yaitu sebesar 63.3%.
2. Jawaban responden, Jumlah produksi mempengaruhi pendapatan saya, mayoritas responden menjawab sangat setuju yaitu sebesar 60%.
3. Jawaban responden, Jumlah produksi ditentukan oleh bahan baku yang tersedia, mayoritas responden menjawab sangat setuju yaitu sebesar 60%.
4. Jawaban responden, Jumlah produksi meningkat setiap bulannya, mayoritas responden menjawab sangat setuju yaitu sebesar 56.7%.

4.1.3.3 Variabel Harga (X3)

Berdasarkan penyebaran angket diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Jawaban Responden terhadap Harga (X3)

Alternatif Jawaban												
No	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	15	50	12	40	3	10	0	0	0	0	100	100
2	12	40	13	43.3	5	16.7	0	0	0	0	100	100
3	10	33.3	16	53.3	4	13.3	0	0	0	0	100	100
4	11	36.7	13	43.3	6	20	0	0	0	0	100	100

Sumber: Output Spss, diolah penulis (2021)

Dari tabel 4.6 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jawaban responden, Harga kerajinan kulit kerang sangat bersaing, mayoritas responden menjawab sangat setuju yaitu sebesar 50%.
2. Jawaban responden, Harga kerajinan kulit kerang menentukan pendapatan saya, mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebesar 43.3%.
3. Jawaban responden, Harga kerajinan kulit kerang sudah sesuai dengan biaya produksi, mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebesar 53.3%.
4. Jawaban responden, Adanya persaingan harga antar sesama pengrajin kulit kerang, mayoritas responden menjawab sangat setuju yaitu sebesar 43.3%.

4.1.3.4 Variabel Pendapatan (Y)

Berdasarkan penyebaran angket diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Jawaban Responden terhadap Pendapatan (Y)

Alternatif Jawaban												
No	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0	7	23.3	12	40	11	36.7	0	0	100	100
2	5	16.7	10	33.3	12	40	3	10	0	0	100	100
3	8	26.7	11	36.7	11	36.7	0	0	0	0	100	100
4	3	10	12	40	13	43.3	2	6.7	0	0	100	100

Sumber: Output Spss, diolah penulis (2021)

Dari tabel 4.7 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jawaban responden, Pendapatan yang saya peroleh setiap bulannya meningkat, mayoritas responden menjawab kurang setuju yaitu sebesar 40%.

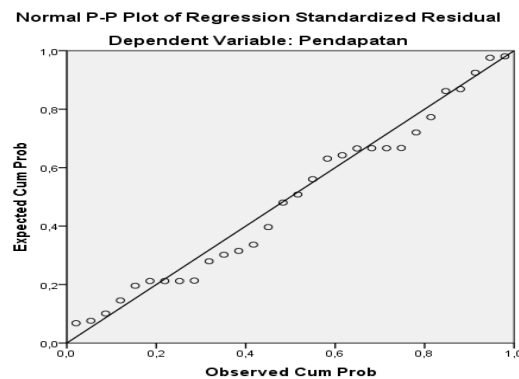
2. Jawaban responden, Pendapatan yang saya peroleh dapat digunakan untuk menabung atau investasi, mayoritas responden menjawab kurang setuju yaitu sebesar 40%.
3. Jawaban responden, Pendapatan yang dihasilkan dari usaha kulit kerang dapat menunjang pengembangan usaha saya, mayoritas responden menjawab kurang setuju yaitu sebesar 36.7%.
4. Jawaban responden, Pendapatan yang dihasilkan dapat menjamin keberlangsungan usaha saya, mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebesar 40%.

4.1.4 Model Regresi

4.1.4.3 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Adapun tujuan dari pengujian normalitas data yang dilakukan adalah untuk melihat apakah dalam model regresi, variable dependent dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak normal, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas
Sumber : Data diolah penulis (2021)

Grafik normal P-P Plot gambar 4.1 di atas mengindikasikan bahwa pengujian normalitas model regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya. Dapat dilihat bahwa data dalam penelitian ini cenderung menyebar mengikuti garis diagonal dan dapat disimpulkan data antara variabel dependen dan variabel independennya memiliki hubungan atau distribusi yang normal atau memenuhi uji asumsi normalitas.

2) Multikolieneritas

Uji Multikolieneritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen dengan ketentuan :

- a. Bila *Tolerance* < 0,1 atau sama dengan *VIF* > 10 maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
- b. Bila *Tolerance* > 0,1 atau sama dengan *VIF* < 10 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas

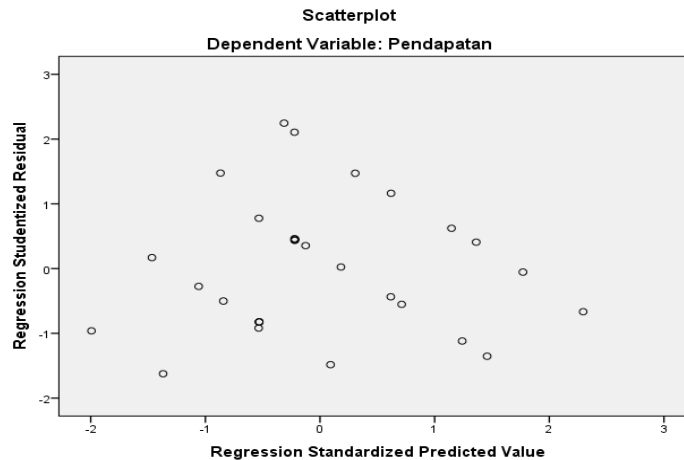
		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	30,827	3,461		8,908	,000		
	Modal	-,347	,097	-,488	-3,570	,001	,956	1,046
	Produksi	-,410	,127	-,484	-3,226	,003	,794	1,260
	Harga	,204	,099	,304	2,061	,049	,821	1,219

a. Dependent Variable: Pendapatan
Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel modal(X1) sebesar 1.046, variabel produksi(X2) sebesar 1.260 dan variabel harga(X3) sebesar 1.219. Dari masing-masing variabel independen memiliki nilai yang lebih kecil dari nilai 10. Demikian juga nilai *Tolerance* pada variabel variabel modal(X1) sebesar 0.956, variabel produksi (X2) sebesar 0.794 dan variabel harga (X3) sebesar 0.821. Dari masing-masing variabel nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat diartikan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen yang di indikasikan dari nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

1) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian heterokedastisitas yakni metode grafik dan metode *Scatterplot*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka telah terjadi heterokedastisitas. Dan sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar tidak teratur, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Berikut hasil dari uji heterokdastitas :



Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber : Data diolah penulis(2021)

Berdasarkan gambar 4.2, dapat dilihat bahwa variable dalam penelitian ini mengalami penyebarantidak teratur dan tidak membentuk pola. Sehingga dapat diartikan uji heteroskedastisitas pada variable penelitian ini dapat terpenuhi. Kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

4.1.4.4 Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda yang digunakan adalah pendapatan sebagai variabel dependen, Modal, produksi dan harga sebagai variabel independen. Analisis regresi linie berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel dependen terhadap variabel independen. Berikut hasil dari uji regresi linier berganda.

Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	30,827	3,461		8,908	,000		
	Modal	-,347	,097	-,488	-3,570	,001	,956	1,046
	Produksi	-,410	,127	-,484	-3,226	,003	,794	1,260

Harga	,204	,099	,304	2,061	,049	,821	1,219
-------	------	------	------	-------	------	------	-------

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Data diolah penulis (2021)

Dari tabel diatas diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

- 1) Konstanta = 30.827
- 2) Modal = -0.347
- 3) Produksi = -0.410
- 4) Harga = 0.204

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 30.827 - 0.347_1 - 0.410_2 + 0.204_3$$

Keterangan :

- 1) Konstanta sebesar 30.827 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen dianggap konstan maka pendapatan pada pengrajin kulit kerang di kecamatan teluk nibung kota tanjung balai akan meningkat.
- 2) β_1 sebesar -0,347 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa apabila modal mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh Penurunan pendapatan sebesar -0.347 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 3) β_2 sebesar 0,410 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa apabila produksi mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh penurunan pendapatan sebesar 0,410 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

- 4) β_3 sebesar 0,204 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila harga mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh peningkatan pendapatan sebesar 0,204 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

4.1.4.5 Pengujian Hipotesis

1) Uji t (Uji Parsial)

Uji t (uji parsial) digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen. Atau dengan makna lain untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$t = r \frac{n - 2}{1 - r^2}$$

(Sugiyono, 2016)

Dimana :

t = nilai t hitung
 r = koefisien korelasi
 n = banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian :

- a) $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).
- b) $H_a : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut :

- a) H_0 diterima apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$. Df = n - 2

b) H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengelolaan data dengan SPSS makadiperoleh hasil uji statistik t sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik t (Parsial)

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	30,827	3,461		8,908	,000		
	Modal	-,347	,097	-,488	-3,570	,001	,956	1,046
	Produksi	-,410	,127	-,484	-3,226	,003	,794	1,260
	Harga	,204	,099	,304	2,061	,049	,821	1,219

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Data diolah penulis (2020)

a) Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan

Bedasarkan table diatas diperoleh t hitung untuk variabel modal sebesar - 0.347 untuk kesalahan 5% uji 2 pihak dan dk = n-2 (30-2=28), di peroleh t tabel = 2.048. Jika t hitung > t tabel maka didapat pengaruh antara modal dengan pendapatan, demikian juga sebaliknya jika t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh antara modal dengan pendapatan. Didalam hal ini t hitung = - 3.570 > t tabel = 2.048. Ini berarti terdapat pengaruhnegative antara modal dengan pendapatanpada pengrajin kulit kerang di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai.

Selanjutnya terlihat pula nilai probabilitas t yakni sig adalah 0,001 sedangkan taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig 0,001 > 0,05, sehingga H_0 di tolak ini berarti ada pengaruh yang

signifikan antara modal dengan pendapatan pada pengrajin kulit kerang di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai.

b) Pengaruh Produksi Terhadap Pendapatan

Bedasarkan tabel diatas diperoleh t hitung untuk variabel persepsi risiko sebesar -3.570 untuk kesalahan 5% uji 2 pihak dan $dk = n-2$ ($30-2=28$), diperoleh t tabel =2.048. Jika t hitung $>$ t tabel maka didapat pengaruh antara produksi dengan pendapatan, demikian juga sebaliknya jika t hitung $<$ t tabel maka tidak terdapat pengaruh antara produksi dengan pendapatan, didalam hal ini t hitung = -3.570 $>$ t tabel = 1,984. Ini berarti terdapat pengaruh negative antara produksi dengan pendapatan pada pengrajin kulit kerang di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai.

Selanjutnya terlihat pula nilai probabilitas t yakni sig adalah 0,03 sedangkan taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig $0,03 < 0,05$, sehingga H_0 di tolak ini berarti ada pengaruh signifikan antara produksi dengan pendapatan pada pengrajin kulit kerang di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai.

c) Pengaruh Harga Terhadap Pendapatan

Bedasarkan tabel diatas diperoleh t hitung untuk variabel persepsi risiko sebesar 2.061 untuk kesalahan 5% uji 2 pihak dan $dk = n-2$ ($100-2=98$), di peroleh t tabel =2.048. Jika t hitung $>$ t tabel maka didapat pengaruh antara harga terhadap pendapatan, demikian juga sebaliknya jika t hitung $<$ t tabel maka tidak terdapat pengaruh antara harga terhadap pendapatan, didalam hal ini t hitung = 2.061 $>$ t tabel = 2.048. Ini berarti terdapat pengaruh positif antara

harga dengan pendapatan pada pengrajin kulit kerang di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai.

Selanjutnya terlihat pula nilai probabilitas t yakni sig adalah 0,049 sedangkan taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig $0,049 < 0,05$, sehingga H_0 di tolak ini berarti ada pengaruh positif yang signifikan antara harga dengan pendapatan pada pengrajin kulit kerang di Kecamatan Teluk Nibung kota Tanjung Balai.

2) Uji F (Uji Simultan)

Uji F atau juga disebut uji signifikan secara bersama-sama dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu modal, produksi dan harga untuk dapat atau menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel terikat yaitu pendapatan. Uji F juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Berikut hasil pengolahan data di spss:

Tabel 4.11 Hasil Uji Statistik F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12,571	3	4,190	9,999	,000 ^b
	Residual	10,896	26	,419		
	Total	23,467	29			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Harga, Modal, Produksi

Sumber : Data diolah penulis (2021)

Berdasarkan tabel diatas, bisa dilihat bahwa nilai F adalah 9.999, kemudian nilai sig nya adalah 0,000

Ho: $\beta = 0$, artinya modal, produksi dan harga tidak berpengaruh terhadap pendapatan pada pengrajin kulit kerang di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai.

Ho: $\beta \neq 0$, artinya modal, produksi dan harga berpengaruh terhadap pendapatan pada pengrajin kulit kerang di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai.

Kriteria pengujian hipotesisnya adalah :

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka Ho diterima, artinya modal, produksi dan harga tidak berpengaruh terhadap pendapatan pada pengrajin kulit kerang di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka Ho ditolak, artinya modal, produksi dan harga berpengaruh terhadap pendapatan pada pengrajin kulit kerang di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai.

Bedasarkan Tabel 4.14 Diatas diperoleh F hitung untuk variabel modal, produksi dan harga sebesar 9.999 untuk kesalahan 5% uji 2 pihak dan dk = n-k-1 (100-2-1 = 27), di peroleh F tabel 3,35. Jika F hitung > F tabel maka didapat pengaruh antara variabel modal, produksi dan harga berpengaruh terhadap pendapatan, demikian juga sebaliknya jika F hitung < F tabel maka tidak terdapat pengaruh antara modal, produksi dan harga berpengaruh terhadap pendapatan, didalam hal ini F hitung = 9,999 > F tabel = 3,35. Ini berarti terdapat pengaruh antara modal, produksi dan harga berpengaruh terhadap

pendapatan pada pengrajin kulit kerang di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai.

Selanjutnya terlihat pula nilai probabilitas F yakni sig adalah 0,000 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 di tolak ini berarti ada pengaruh signifikan antara modal, produksi dan harga berpengaruh terhadap pendapatan pada pengrajin kulit kerang di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai.

4.1.4.6 Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi ini berguna untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentasemodal, produksi dan harga berpengaruh terhadap pendapatan, maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel 4.12 Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,732 ^a	,536	,482	,647

a. Predictors: (Constant), Harga, Modal, Produksi
Sumber : Data diolah penulis (2021)

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0,732 atau 73,2% yang berarti bahwa hubungan antara pendapatan dengan variabel bebasnya yaitu modal, produksi dan harga. Pada nilai *R-Square* dalam penelitian ini sebesar 0,482 yang berarti 48.2% variasi dari pendapatan dijelaskan oleh variabel bebas yaitumodal,

produksi dan harga. Sedangkan sisanya 51.8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh melalui uji hipotesis yang telah dilakukan baik melalui uji parsial maupun uji simultan maka hasil penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.2.1 Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian di atas pengaruh antara modal terhadap pendapatan pada pengrajin kulit kerang di kecamatan teluk nibung kota Tanjungbalai diperoleh t_{hitung} sebesar -3,570 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.048 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat di simpukan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh negatif dan signifikan antara modal terhadap pendapatan pada pengrajin kulit kerang di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai.

Modal merupakan barang atau uang yang menghasilkan barang yang baru. Modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil tidaknya suatu usaha produksi yang didirikan. Modal yang digunakan oleh pengrajin kulit kerang di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai yaitu modal yang bersumber dari dua pihak yaitu modal dari pinjaman dan modal sendiri. Kegiatan dalam menghasilkan beberapa output membutuhkan modal, modal merupakan komponen yang berperan penting dalam kegiatan pengrajin kulit kerang dalam memproduksi. Setiap pengrajin

kulit kerang menggunakan modal yang berbeda diantara pengrajin kulit kerang yang satu dan pengrajin kulit kerang lainnya. Jika semakin besar modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu buah produk, maka pendapatan yang diperoleh semakin menurun dengan asumsi variabel lain (X2 dan X3) tetap.

Berdasarkan data diatas, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin kulit kerang. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya modal maka pengrajin dapat memproduksi untuk menghasilkan kerajinan kulit kerang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Sasetyowati (2013) dengan judul “Analisis faktor-faktor mempengaruhi pendapatan pada pedagang sembako dipasar penanjung kecamatan pengandara” yang menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan modal berpengaruh signifikan terhadap pendapat pedagang sembako.

4.2.2 Pengaruh Produksi Terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, antara produksi terhadap pendapatan pada pengrajin kulit kerang di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai diperoleh t_{hitung} sebesar -3.226 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.048 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,003 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh negatif dan signifikan antara produksi terhadap pendapatan pada pengrajin kulit kerang di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai bernilai negatif dengan arti bahwa apabila terjadi kenaikan produksi maka terjadi penurunan pendapatan dengan asumsi variabel lain (X1 dan X3) konstan.

Produksi adalah menciptakan, menghasilkan, dan membuat suatu barang sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Produksi sebagai hasil akhir dari proses aktivitas ekonomi. Tingginya jumlah produksi belum tentu membuat pendapatan semakin tinggi pula, adanya faktor lain seperti pembelian yang masih mempengaruhi pendapatan pengrajin apalagi dimasa pandemi ini yang pembeli lebih memntingkan manfaat dari suatu produk.

Berdasarkan data diatas, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin kulit kerang. Hal ini menunjukkan bahwa produksi pengrajin menghasilkan barang atau output berpengaruh pada pendapatan pengrajin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Godby (2015) menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan produksi terhadap pendapatan pengrajin.

4.2.3 Pengaruh Harga Terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, antara harga terhadap pendapatan pada pengrajin kulit kerang di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai diperoleh t_{hitung} sebesar 2.061 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.048 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan antara harga terhadap pendapatan pada pengrajin kulit kerang di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai.

Harga adalah banyak nya uang yang dibayarkan oleh pelanggan untuk produk. Harga juga merupakan faktor yang penting mengingat hal tersebut menentukan

keuntungan suatu usaha. Menyesuaikan harga memiliki dampak terhadap pemasaran produk, dan tentunya juga berpengaruh terhadap pendapatan yang akan diterima oleh pemilik usaha.

Berdasarkan data diatas, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel harga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin kulit kerang. Hal ini menunjukkan bahwa secara teori semakin tinggi harga jual semakin tinggi pendapatan. Dikarenakan jika harga jual suatu produk naik maka pendapatan juga akan naik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tengku (2019) dan Khotimah, dkk (2014) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara harga dengan pendapatan pengrajin kulit kerang semakin tinggi harga yang disepakati, semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh.

4.2.4 Pengaruh Modal, Produksi dan Harga Terhadap pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai pengaruh modal, produksi dan harga berpengaruh terhadap pendapatan pada pengrajin kulit kerang di kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai. Dari uji ANOVA (*Analysis Of Varians*) pada tabel diatas didapat F_{hitung} sebesar 9.999 sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 3,35. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel modal, produksi dan harga berpengaruh terhadap pendapatan pada pengrajin kulit kerang di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai.

Modal yang digunakan pengrajin nantinya akan menunjang kualitas dan jumlah dari produksi yang akan berpengaruh terhadap pendapatan. Begitu pula dengan harga

yang menjadi penentu berapa banyak pendapatan yang akan diperoleh jika satu produk terjual. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan kulit kerang di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septia & Sudiana (2020) dan Aras & Aisyha (2019) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan modal, produksi dan harga terhadap pendapatan pada pengrajin.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

- 1) Modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin kulit kerang di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai.
- 2) Produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin kulit kerang di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai
- 3) Harga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin kulit kerang di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai.
- 4) Modal, produksi, dan harga berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan pengrajin di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran yang dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Bagi pengrajin kulit kerang yang telah ada saat ini diharapkan untuk dapat meningkatkan pendapatan usaha yang dikelolanya dengan cara menambah modal usaha yang dimiliki yang dapat diperoleh sendiri atau mengajukan bantuan kepada pemerintah sebagai modal usaha yang biasa diberikan kepada IKM dan sejenisnya.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya, ini baru ada tiga variabel independen yang diteliti yaitu, modal, produksi dan harga, padahal masih banyak lagi mungkin

kedepannya untuk peneliti yang selanjutnya menambah atau mengganti variabel independen dengan variabel lainnya.

- 3) Bagi pemerintah, diharapkan bisa memberikan bantuan modal usaha kepada pengrajin, dengan syarat dan ketentuan dengan mudah sehingga pengrajin bisa meminjam pinjaman modal usaha dengan mudah dan mampu memajukan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, G., & Kotler, P. (2008). *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Erlangga.
- Anggraini, D. S. (2019). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Kecil Pengusaha Tahu di Kecamatan Bonai Darussalam*. 1(2), 1–7.
- Aras, R. A., & Aisyha, S. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengerajin Industri Batu Tatakan Mutiara Gunung Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. *ASSETS*, 9(1), 66–77.
- Arifin, S., & Tamba, H. (2001). *Koperasi : Teori dan Praktik*. Erlangga.
- Assauri, S. (2008). *Manajemen Produksi dan Operasi* (revisi). Lembaga Penerbit Fakultas Ilmu Ekonomi Universitas Indonesia.
- atmaja. (2012). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. ANDI.
- Boediono. (2002). *Ekonomi Makro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.1* (2 ed.). BPFE Yogyakarta.
- Boediono. (2008). *Pengantar Ekonomi*. Erlangga.
- Bramastuti, N. (2009). Pengaruh prestasi sekolah dan tingkat pendapatan terhadap motivasi berwirausaha siswa SMK Bakti Oetama Gondangrejo Karangayer. *pubikasi*, 2, 48.
- Catherine, I. C. (2012). The Impact Of Research Findings In The Performance Of The Manufacturing Industry A Case Study Of Nigerian Breweries Plc. *Research Of Department Of Management . Faculty Of Business Administration University Of Nigeria Enugu Campus*.
- Chaudry, M. S. (2012). *Sistem Ekonomi Islam*. Kencana Prenada Media Grup.

- Dangin, T. I. G. A. B., & Marhaeni, A. A. I. N. (2019). Faktor-Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengerajin Pada Industri Kerajinan Kulit Di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 7, 681. <https://doi.org/10.24843/eeb.2019.v08.i07.p02>
- Dumairy. (2006). *Prinsip-prinsip ekonomi*. Erlangga.
- Dwintasari, N. M. M., & Indrajaya, I. G. B. (2017). Analisis Produksi Terhadap Pendapatan Pengerajin Dulang Fiber Di Desa Bresela Kabupaten Gianyer. *E-Jurnal EP Unud*, 6(5), 856–883.
- Fachrizal, R. (2016). Pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap produksi industri kerajinan kulit di Kabupaten Merauke. *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, 9(2), 66. <https://doi.org/10.29239/j.agrikan.9.2.66-75>
- Farisi, S., & Siregar, Q. R. (2020). Pengaruh Harga dan Promosi Terhadap Loyalitas Pelanggan Pengguna Jasa Transportasi Online di Kota Medan. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 3(1), 148–159. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v3i1.4941>
- Ghozali, imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (8 ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Godby, dkk. (2015). The Impact of the Coal Economy on Wyoming. *The Journal of Economic and Public Policy*, 2, 234–254.
- Griffin, R. W. (2006). *bisnis*. Erlangga.
- Harini. (2008). Penetapan Harga Makro Ekonomi Pengantar. Pt Gramedia.
- Jaya, A. H. M. (2011). (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Sekitar Pantai Losari Kota Makassar. In *Jurusan Ilmu Ekonomi Feb Unhas*. unhas.
- Juliandi, A. (2015). Metodologi Penelitian Kuantitatif. M 2000.

- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (1 ed.). Raja grafindo persada.
- Khotimah, S., Kusmiati, A., & Agustina, T. (2014). Analisis Pendapatan Pengrajin Kelapa dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. *JSEP*, 7(2).
- Kotler, P. (2007). *Manajemen Pemasaran* (12 ed.). PT. Indeks.
- Kotler, P. (2019). *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Erlangga.
- Limi, & Anwar, M. (2013). Analisis Jalur Pengaruh Faktor Produksi iterhadap Produksi dan Pendapatan Usahatani Kacang tanah di Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara,. *AGRIPLUS*, 23, 124–132.
- Mahyuddin, T., & Ananda, E. riski. (2017). Pengaruh Harga, Produksi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Pengolahan Gula Aren Di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*, 4(2), 29–38. <https://doi.org/10.33059/jpas.v4i2.282>
- Mankiw, N. G., & dkk. (2012). *Teori Makro ekonomi* (5 ed.). Erlangga.
- Mulyadi. (2010). *Sistem Akuntansi* (3 ed.). salemba empat.
- Nainggolan, E. (2016). Analisis Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Murabahah Untuk Meningkatkan Pendapatan Pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Medan Aksara. *Konsep Bisnis dan Manajemen*, 3(1), 95–101.
- Nainggolan, E. P., & Sari, R. A. (2017). Analisis Manajemen Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada Pt. Perkebunannusantara Iii (Persero). *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 17(1), 33–45.
- Purwanti, E. (2012). Regulation of fatty acid biosynthesis in Ehrlich cells by ascites tumor plasma lipoproteins. *Among Makarti*, 5(9), 13–28. <https://doi.org/10.1007/BF02532975>

- Safuan. (2017). Pengaruh Peningkatan Volume Produksi Dan Peningkatan Biaya Pemeliharaan Terhadap Pendapatan. *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.33603/jibm.v1i2.667>
- Santoso, S. (2000). *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. PT Elex Media Komputindo.
- Sasetyowati, T. (2013). *Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan pedagang Sembako dipasar Penanjung Kecamatan Pangandara*.
- Sasmitha, N. P. R., & Ayuningsasi, A. . ketut. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin pada Industri Kerajinan Bambu di Desa Belega Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(1), 64–84.
- Septia, C., & Sudiana, I. K. (2020). Pengaruh Modal, Teknologi, Harga dan Produksi Terhadap Pendapatan Pengrajin Kain Endek Di Kota Denpasar. *Ep Unud*, 9(9), 1888–1955.
- Soekartawi. (2012). *Faktor-faktor Produksi*. salemba empat.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Sukirno, S. (2005). *Mikro ekonomi teori pengantar* (3 ed.). pt raja grafindo persada.
- Suparmoko. (2000). *Keuangan Negara: Teori dan Praktek*. BPFE Yogyakarta.
- Swastha, B. (2014). *Manajemen Pemasaran*. BPFE Yogyakarta.
- Tengku. (2019). *Pengaruh Produksi dan Harga TBS Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Sibodak Sosa Jae*.

- Theodorus, M. T. (2011). *Berpikir Kritis Dalam Auditing*. salemba empat.
- Tumoka, N. (2013). Analisis Pendapatan Usaha Tani Tomat di Kecamatan Kawangkoang Barat Kabupaten Minahasa. *Jurnal EMBA*, 1(3), 345–354.
- Wijaya, I. B. K., & Utama, M. S. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Kerajinan Bambu di Kabupaten Bangli. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(4), 434–459.
- William, S. J. (2010). *prinsip pemasaran* (7 ed.). Erlangga.
- Wiratna, S. V. (2015). *Akuntansi Manajemen Teori dan Aplikasi*. Pustaka Baru Press.
- Yuniartini, N. P. S. (2013). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Teknologi Terhadap Produksi Industri Kerajinan Ukiran Kayu Di Kecamatan Ubud. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(2), 95–101.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Jawaban Kuesioner Penelitian

No.	Jenis kelamin	Umur	Pendapatan				Jumlah	Modal					Jumlah	Produksi				Jumlah	Harga				Jumlah
			p1	p2	p3	p4		p1	p2	p3	p4	p5		p1	p2	p3	p4		p1	p2	p3	p4	
1	Laki-laki	53	3	3	4	3	13	5	4	3	4	2	18	5	4	4	5	18	5	4	5	4	18
2	Perempuan	40	2	4	4	4	14	3	2	5	5	2	17	5	5	4	3	17	4	5	4	3	16
3	Laki-laki	38	3	3	3	4	13	3	4	3	3	5	18	4	5	5	5	19	4	5	4	4	17
4	Laki-laki	42	2	4	4	3	13	4	4	4	2	4	18	5	5	5	5	20	5	5	4	3	17
5	Laki-laki	55	2	5	5	3	15	2	2	4	2	5	15	5	5	3	5	18	5	3	4	5	17
6	Laki-laki	38	3	3	3	4	13	5	5	2	3	3	18	5	3	5	5	18	5	4	4	5	18
7	Perempuan	38	4	4	4	3	15	2	4	2	3	4	15	5	2	5	5	17	5	3	4	4	16
8	Perempuan	40	2	4	5	4	15	4	2	4	2	4	16	4	4	4	4	16	4	5	4	5	18
9	Laki-laki	50	3	3	3	5	14	5	3	3	3	5	19	4	5	5	4	18	4	3	4	3	14
10	Perempuan	48	4	2	4	5	15	4	3	4	2	4	17	5	3	5	5	18	5	5	4	5	19
11	Laki-laki	44	2	4	5	4	15	5	3	3	2	4	17	4	5	5	4	18	4	4	5	4	17
12	Laki-laki	45	2	3	3	5	13	4	3	5	4	2	18	5	5	5	3	18	5	5	3	5	18
13	Laki-laki	39	3	5	3	3	14	5	5	2	3	2	17	4	5	5	4	18	4	4	4	4	16
14	Perempuan	40	4	3	3	3	13	2	3	4	4	5	18	5	5	5	5	20	3	4	3	4	14
15	Laki-laki	45	2	5	5	3	15	2	5	2	3	5	17	5	4	5	3	17	5	4	5	4	18
16	Laki-laki	51	2	4	4	4	14	5	2	4	3	4	18	5	5	3	5	18	5	3	5	4	17
17	Laki-laki	40	3	3	4	4	14	4	4	2	4	5	19	4	5	4	4	17	3	5	4	5	17
18	Perempuan	42	3	4	4	2	13	4	5	4	2	3	18	4	4	5	4	17	5	4	5	4	18
19	Laki-laki	42	4	2	4	4	14	3	5	4	4	2	18	5	5	5	4	19	4	4	4	3	15

20	Laki-laki	50	4	3	3	2	12	5	5	3	3	3	19	5	5	5	5	20	3	5	4	5	17
21	Laki-laki	39	3	3	3	3	12	3	4	3	5	4	19	5	5	4	4	18	5	4	5	5	19
22	Laki-laki	37	2	4	5	3	14	3	5	4	4	5	21	3	3	5	5	16	4	5	4	5	18
23	Laki-laki	40	4	3	4	3	14	4	3	3	2	4	16	3	4	5	5	17	5	4	5	3	17
24	Laki-laki	43	3	4	5	3	15	3	5	5	2	3	18	5	5	4	5	19	4	4	3	4	15
25	Perempuan	40	2	5	3	3	13	5	2	5	4	3	19	5	5	4	4	18	4	5	4	5	18
26	Perempuan	43	4	3	4	4	15	2	5	3	2	4	16	4	4	5	4	17	5	4	5	4	18
27	Perempuan	40	3	4	3	4	14	4	4	4	2	4	18	5	4	5	5	19	4	3	5	4	16
28	Laki-laki	52	2	5	3	4	14	2	5	3	4	4	18	5	4	3	5	17	5	5	4	5	19
29	Laki-laki	49	3	3	5	3	14	4	4	3	3	4	18	5	5	3	5	18	5	4	5	3	17
30	Perempuan	39	3	2	5	4	14	3	3	5	2	5	18	3	5	4	5	17	4	5	3	4	16

Lampiran 2

Output Distribusi Frekuensi

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	20	66.7	66.7	66.7
	Perempuan	10	33.3	33.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Umur Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	37	1	3.3	3.3	3.3
	38	3	10.0	10.0	13.3
	39	3	10.0	10.0	23.3
	40	7	23.3	23.3	46.7
	42	3	10.0	10.0	56.7
	43	2	6.7	6.7	63.3
	44	1	3.3	3.3	66.7
	45	2	6.7	6.7	73.3
	48	1	3.3	3.3	76.7
	49	1	3.3	3.3	80.0
	50	2	6.7	6.7	86.7
	51	1	3.3	3.3	90.0
	52	1	3.3	3.3	93.3
	53	1	3.3	3.3	96.7
	55	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Pertanyaan Pendapatan I

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	11	36.7	36.7	36.7
	Netral	12	40.0	40.0	76.7

Setuju	7	23.3	23.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Pertanyaan Pendapatan II

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	3	10.0	10.0	10.0
Netral	12	40.0	40.0	50.0
Setuju	10	33.3	33.3	83.3
Sangat Setuju	5	16.7	16.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Pertanyaan Pendapatan III

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Netral	11	36.7	36.7	36.7
Setuju	11	36.7	36.7	73.3
Sangat Setuju	8	26.7	26.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Pertanyaan Pendapatan IV

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	2	6.7	6.7	6.7
Netral	13	43.3	43.3	50.0
Setuju	12	40.0	40.0	90.0
Sangat Setuju	3	10.0	10.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Pertanyaan Modal I

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	6	20.0	20.0	20.0
Netral	7	23.3	23.3	43.3

Setuju	9	30.0	30.0	73.3
Sangat Setuju	8	26.7	26.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Pertanyaan Modal II

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	5	16.7	16.7	16.7
Netral	7	23.3	23.3	40.0
Setuju	8	26.7	26.7	66.7
Sangat Setuju	10	33.3	33.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Pertanyaan Modal III

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	5	16.7	16.7	16.7
Netral	10	33.3	33.3	50.0
Setuju	10	33.3	33.3	83.3
Sangat Setuju	5	16.7	16.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Pertanyaan Modal IV

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	11	36.7	36.7	36.7
Netral	9	30.0	30.0	66.7
Setuju	8	26.7	26.7	93.3
Sangat Setuju	2	6.7	6.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Pertanyaan Modal V

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	Tidak Setuju	5	16.7	16.7	16.7
	Netral	5	16.7	16.7	33.3
	Setuju	12	40.0	40.0	73.3
	Sangat Setuju	8	26.7	26.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Pertanyaan Produksi I

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	3	10.0	10.0	10.0
	Setuju	8	26.7	26.7	36.7
	Sangat Setuju	19	63.3	63.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Pertanyaan Produksi II

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	3.3	3.3	3.3
	Netral	3	10.0	10.0	13.3
	Setuju	8	26.7	26.7	40.0
	Sangat Setuju	18	60.0	60.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Pertanyaan Produksi III

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	4	13.3	13.3	13.3
	Setuju	8	26.7	26.7	40.0
	Sangat Setuju	18	60.0	60.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Pertanyaan Produksi IV

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	Netral	3	10.0	10.0	10.0
	Setuju	10	33.3	33.3	43.3
	Sangat Setuju	17	56.7	56.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Pertanyaan Harga I

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	3	10.0	10.0	10.0
	Setuju	12	40.0	40.0	50.0
	Sangat Setuju	15	50.0	50.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Pertanyaan Harga II

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	5	16.7	16.7	16.7
	Setuju	13	43.3	43.3	60.0
	Sangat Setuju	12	40.0	40.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Pertanyaan Harga III

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	4	13.3	13.3	13.3
	Setuju	16	53.3	53.3	66.7
	Sangat Setuju	10	33.3	33.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

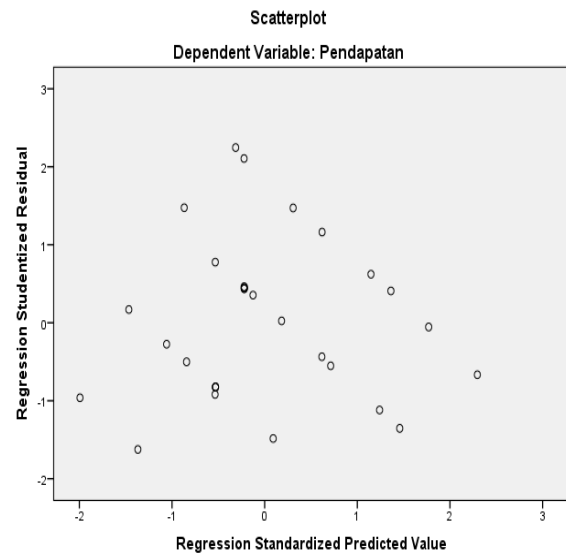
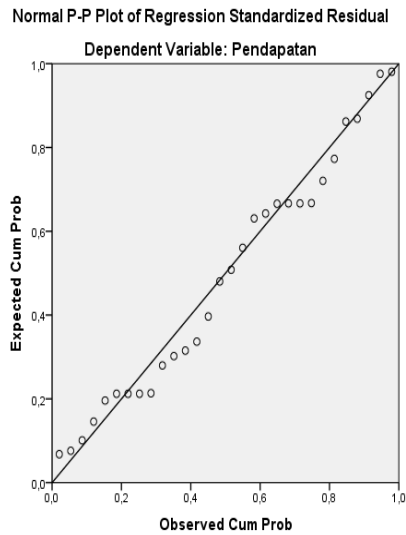
Pertanyaan Harga IV

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	6	20.0	20.0	20.0
	Setuju	13	43.3	43.3	63.3

Sangat Setuju	11	36.7	36.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Lampiran 3

Output Asumsi Klasik dan Regresi Linear Berganda



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30,827	3,461		8,908	,000
	Modal	-,347	,097	-,488	-3,570	,001
	Produksi	-,410	,127	-,484	-3,226	,003
	Harga	-,204	,099	-,304	-2,061	,049

a. Dependent Variable: Pendapatan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF

1	(Constant)	30,827	3,461		8,908	,000		
	Modal	-,347	,097	-,488	-3,570	,001	,956	1,046
	Produksi	-,410	,127	-,484	-3,226	,003	,794	1,260
	Harga	-,204	,099	-,304	-2,061	,049	,821	1,219

a. Dependent Variable: Pendapatan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12,571	3	4,190	9,999	,000 ^b
	Residual	10,896	26	,419		
	Total	23,467	29			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Harga, Modal, Produksi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,732 ^a	,536	,482	,647

a. Predictors: (Constant), Harga, Modal, Produksi